

Tindak Tutur Asertif Narasumber *Grebek Gadget Di Pricebook* Dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Pembelajaran Teks Persuasi Di SMP

Faisal Makarim^{1*}, Anita Widjajanti², Bambang Edi Pornomo³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia, 0895628064915

shalsamkr@gmail.com¹, widjajantianita.fkip@unej.ac.id², bambangedi.fkip@unej.ac.id³

Tahapan Artikel	Diterima: 15 Maret 2023	Direvisi: 20 Maret 2023	Tersedia Daring: 1 April 2023
ABSTRAK			
<p>Program <i>Grebek Gadget</i> merupakan salah satu konten acara di saluran <i>YouTube Pricebook</i> yang membahas seputar dunia teknologi komunikasi. Konsep pada acara ini berupa kegiatan wawancara terhadap narasumber yang dibawakan oleh seorang pembawa acara (<i>Host</i>). Informasi dari tuturan yang disampaikan oleh narasumber kepada pembawa acara dalam program <i>Grebek Gadget di Pricebook</i> merupakan salah satu fenomena tindak tutur yang sering ditemui pada peristiwa tutur informal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur asertif, modus, dan pemanfaatan tindak tutur asertif narasumber <i>Grebek Gadget di Pricebook</i> sebagai materi pembelajaran teks persuasi di SMP. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Data penelitian berupa segmen tutur beserta konteksnya berwujud kata, frasa, klausa, kalimat yang mengindikasikan wujud tindak tutur asertif dan modus pada tuturan narasumber <i>Grebek Gadget di Pricebook</i> dan KI serta KD silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII kurikulum 2013 revisi 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan ditemukan wujud tindak tutur asertif pada tuturan informasi yang disampaikan oleh narasumber kepada pembawa acara sebanyak enam macam yaitu, menyatakan, memberitahukan, mengeluh, menunjukkan, menyarankan, membanggakan dengan beragam modus yang meliputi diantaranya, modus indikatif, modus optatif, modus imperatif, modus obligatif, dan modus kondisional. Relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran teks persuasi yang diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam merumuskan langkah-langkah penyusunan kesimpulan dan menyimpulkan cara menyajikan informasi isi teks persuasi yang didengar dan dibaca. Pemanfaatan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk pembelajaran teks persuasi pada jenjang SMP kelas VIII semester 2 dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.</p>			
Kata Kunci	Tindak Tutur Asertif, Narasumber, <i>Grebek Gadget</i> , Teks Persuasi		
ABSTRACT			
<p>The <i>Grebek Gadget</i> program is one of the program contents on the <i>Pricebook YouTube</i> channel which discusses the world of communication technology. The concept of this event is in the form of interviews with resource persons presented by a host (<i>host</i>). Information from the speech conveyed by the speaker to the host in the <i>Grebek Gadget</i> program on <i>Pricebook</i> is one of the speech act phenomena that is often encountered in informal speech events. This study aims to describe the forms of assertive speech acts, the mode, and the use of assertive speech acts by <i>Grebek Gadget</i> sources in <i>Pricebook</i> as teaching materials for persuasive texts in junior high schools. The research design used is descriptive qualitative research. The research data is in the form of speech segments and their contexts in the form of words, phrases, clauses, sentences which indicate the form of assertive speech acts and the mode in the speech of <i>Grebek Gadget</i> speakers in <i>Pricebook</i> and KI and KD syllabus for Indonesian language subjects in junior high school class VIII, curriculum 2013, revision 2017. The results of this study shows that assertive speech acts are found in the speech of information conveyed by the resource person to the presenter as many as six kinds, namely, stating, telling, complaining, showing, suggesting, boasting with various modes which include them, indicative mode, optative mode, imperative mode, obligative mode, and conditional mode. The relevance to learning Indonesian in junior high school can be used as persuasive text learning material that is directed at the ability of students to formulate steps for preparing conclusions and concluding how to present information about the content of persuasive texts that are heard and read. Utilization of this research can be used as a learning resource for teaching persuasive texts at the VIII grade semester 2 junior high school level in the form of a Learning Implementation Plan in accordance with the 2013 curriculum.</p>			
Keywords	Assertive Speech Acts, Source Person, <i>Grebek Gadget</i> , Persuasion Text		
How to Cite			

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana penyampai informasi yang digunakan pembicara (penutur) untuk melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya (mitra tutur). Bahasa sebagai sarana penyampai informasi dapat berupa lisan dan tulis. Dalam melakukan komunikasi, penggunaan bahasa melalui lisan memiliki fungsi sebagai sarana penyampai informasi jika mitra tutur dapat memahami informasi sesuai dengan konteks yang disampaikan oleh penutur. Keinginan penutur dalam menyampaikan informasi agar dipahami oleh mitra tuturnya tersebut dinamakan tindak tutur. Menurut Chaer (2010:27), tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan penutur melalui tuturan yang menitikberatkan pada maksud tuturan kepada mitra tutur.

Di samping melakukan tindak tutur penutur juga menggunakan beragam macam cara guna mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya yang disebut dengan modus tindak tutur. Chaer (2012:258) menjelaskan modus tindak tutur adalah penggambaran atau pengungkapan kembali suasana psikologis menurut perbuatan tafsiran atau sikap penutur mengenai apa yang diucapkannya. Modus merupakan penggambaran suasana psikologis yang diungkapkan penutur mengenai sesuatu yang dituturkannya.

Pada suatu interaksi sosial bahasa digunakan oleh partisipan tutur untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Menurut Suluza (2021:1), tindak tutur yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam suatu pokok tuturan dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur. Peristiwa tutur ini dapat ditemui secara langsung dalam kehidupan masyarakat sehari-hari maupun melalui media sosial. Salah satu peristiwa tutur yang dimuat pada media sosial adalah program *Grebek Gadget*.

Program *Grebek Gadget* merupakan salah satu konten acara di saluran *YouTube Pricebook* yang mulai diunggah pada 5 Oktober 2019. Program ini merupakan suatu acara yang membahas seputar dunia teknologi komunikasi. Konsep pada acara ini berupa kegiatan wawancara terhadap narasumber yang dibawakan oleh seorang pembawa acara (*Host*). Topik-topik yang dibahas nantinya yaitu mengenai penggunaan gadget dan isu-isu yang berhubungan antara gadget dengan internet di kalangan masyarakat. Selain itu, narasumber pada acara ini merupakan orang-orang dari kalangan pekerjaan yang berbeda sehingga terdapat beragam informasi menarik yang berbeda-beda pula pada setiap acaranya. Adapun narasumber pada acara ini merupakan orang-orang dari kalangan pekerjaan yang berbeda antara lain, karyawan kantor, karyawan *mini market*, karyawan bioskop, *SPG* toko hp, *driver* ojek *online*, petugas pemadam kebakaran, pedagang pasar, artis, guru, pelajar, dan mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan awal, pada program *Grebek Gadget* terdapat banyak tuturan narasumber yang mengindikasikan wujud tindak tutur asertif. Menurut Searle (dalam Tarigan, 2009:42), tindak

tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran yang diekspresikan. Misalnya, memberitahukan, menyatakan, membanggakan, menyarankan, mengeluh, melaporkan, dan menjelaskan. Tindak tutur asertif ini dapat terealisasi pada tuturan narasumber karena dalam menyampaikan informasi melibatkan pembawa acara terhadap kebenaran dengan menjelaskan informasi apa adanya atau sesuai dengan realita yang dirasakan oleh narasumber terkait penggunaan gadget.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran jenjang SMP kelas VIII dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca. Materi yang digunakan untuk pemanfaatan pembelajaran adalah tuturan narasumber yang terindikasi ke dalam tindak tutur asertif jenis menyarankan atau mengandung saran, ajakan, dan himbauan. Dengan demikian, pemanfaatan penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami teks persuasi dan menambah wawasan siswa terkait fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang tindak tutur asertif narasumber *Grebek Gadget di Pricebook* menarik untuk dikaji karena beberapa alasan. *Pertama*, pembahasan dalam acara ini mengenai penggunaan teknologi berupa gadget orang-orang dari kalangan pekerjaan yang berbeda sehingga pembahasannya relevan dengan era modern atau era digital saat ini yang mana kebutuhan manusia utamanya kebutuhan komunikasi dapat dijangkau dengan teknologi berupa gadget. Selain itu, narasumber dalam acara ini juga merupakan orang-orang dari kalangan pekerjaan yang berbeda sehingga terdapat beragam informasi menarik yang berbeda-beda pula pada setiap acaranya mengenai penggunaan gadget. *Kedua*, pembahasan dalam acara ini mengenai penggunaan gadget dengan narasumber orang-orang dari kalangan pekerjaan yang berbeda. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan didasarkan pada realita yang dirasakan atau dialami oleh narasumber dalam penggunaan gadget sehingga dapat merealisasikan wujud tindak tutur asertif dan modus tindak tutur. *Ketiga*, data tuturan narasumber dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran teks persuasi di SMP kelas VIII.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati dengan cara memberikan pemaparan tentang fenomena tersebut dalam wujud rangkaian kata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena menghasilkan data tulis yaitu segmen tutur beserta konteksnya yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat pada tuturan narasumber *Grebek Gadget di Pricebook*.

Data penelitian berupa segmen tutur beserta konteksnya berwujud kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan wujud tindak tutur asertif serta modus yang meliputinya pada tuturan narasumber *Grebek Gadget* di *Pricebook* dan KI KD dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VIII kurikulum 2013 revisi 2017. Sumber data penelitian ini adalah peristiwa tutur pada video tayangan konten *Grebek Gadget* dari saluran *YouTube Pricebook* sebanyak 15 video yang dipilih guna mencari data yang cukup untuk penelitian dan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII kurikulum 2013 revisi 2017.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa segmen tutur beserta konteksnya pada tuturan narasumber *Grebek Gadget* yang dapat diunduh melalui aplikasi *YouTube*. Berikut tahapan-tahapan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini. (1) menonton dengan seksama video konten *Grebek Gadget* yang mengindikasikan adanya wujud tindak tutur asertif dan modus tindak tutur asertif pada tuturan narasumber *Grebek Gadget* di *Pricebook*. (2) mengunduh video konten *Grebek Gadget* yang telah ditentukan menggunakan fitur unduh pada aplikasi *YouTube*. (3) mengidentifikasi data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang diindikasikan mengandung wujud tindak tutur asertif dan modus tindak tutur asertif pada tuturan narasumber dengan cara mencatat peristiwa tutur antara pembawa acara dengan narasumber dalam video konten *Grebek Gadget* di *Pricebook*. (4) melakukan verifikasi pada data yang telah diperoleh guna memastikan bahwa data yang ditemukan benar mengindikasikan tindak tutur asertif dan modus tindak tutur asertif. (5) memindahkan (*input*) data yang telah ditemukan ke dalam tabel pengumpulan data yang telah disediakan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif evaluatif. Menurut Miles dan Huberman (1992:16), teknik analisis data deskriptif evaluatif terjabarkan menjadi tiga kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Tindak Tutur Asertif Narasumber *Grebek Gadget* di *Pricebook*

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan mitra tutur kepada kebenaran tentang apa yang dituturkan. Tindak tutur asertif berfungsi menyampaikan informasi kepada mitra tutur berdasarkan realita yang dialami atau dirasakan oleh penutur. Berdasarkan hasil penelitian tuturan narasumber dalam program *Grebek Gadget* di *Pricebook* ditemukan enam macam wujud tindak tutur asertif, yaitu: (1) menyatakan, (2) memberitahukan, (3) mengeluh, (4) menunjukkan, (5) menyarankan, dan (6) membanggakan.

Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan adalah tindak tutur yang mengungkapkan tentang isi hati dan pemikiran penutur. Artinya penutur menuturkan atau mengemukakan informasi sesuai isi hati dan pemikiran berdasarkan peristiwa yang dialami kepada mitra tutur.

Segmen Tutur : *Sebenarnya apa saja support asal Android ya tapi saya lebih nyamannya pakai Xiaomi Mi A2 karena pertama kameranya bagus, memorinya besar, dan baterainya juga besar jadi cukuplah untuk kebutuhan driver.*

Segmen tutur di atas merupakan tindak tutur asertif menyatakan. Tindak tutur asertif menyatakan terealisasi pada tuturan penutur ditandai dengan tuturan “*tapi saya lebih nyamannya*” yang merupakan pernyataan subjektif. Penutur menuturkan “*Sebenarnya apa saja support asal Android ya tapi saya lebih nyamannya pakai Xiaomi Mi A2 karena pertama kameranya bagus, memorinya besar, dan baterainya juga besar jadi cukuplah untuk kebutuhan driver*” dengan maksud menyampaikan informasi berupa pernyataan tentang alasan memilih *handphone* Xiaomi Mi A2 untuk bekerja sehari-hari.

Tindak Tutur Asertif Memberitahukan

Tindak tutur asertif memberitahukan adalah tindak tutur yang dilakukan penutur untuk memberikan informasi tentang peristiwa sebenarnya atau suatu hal apa adanya yang bersifat memberitahu kepada mitra tutur.

Segmen Tutur : *Aman, jadi saya beli dari Singapura itu normal aja biasa. Dibuka bungkusnya diperiksa handphonenya terus dibawa ke Jakarta, sampai di Jakarta nanti kita minta petugas bea cukainya untuk ngurusin nomer imeinya tapi kita kena biaya administrasi lagi disana.*

Segmen tutur di atas merupakan tindak tutur asertif memberitahukan. Tindak tutur asertif memberitahukan terealisasi pada segmen tutur ditandai dengan tuturan “*Aman*” yang berupa informasi tentang peristiwa sebenarnya. Penutur mengatakan “*Aman, jadi saya beli dari Singapura itu normal aja biasa. Dibuka bungkusnya diperiksa handphonenya terus dibawa ke Jakarta, sampai di Jakarta nanti kita minta petugas bea cukainya untuk ngurusin nomer imeinya tapi kita kena biaya administrasi lagi disana*” dengan maksud memberitahukan informasi bahwa aman melakukan pembelian *handphone* secara langsung dari luar negeri untuk dibawa ke Indonesia.

Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Tindak tutur asertif mengeluh adalah tindak tutur yang mengungkapkan pernyataan keluhan penutur kepada mitra tutur. Artinya penutur menyampaikan rasa keluhannya baik berupa penderitaan, kesakitan, kekesalan, dan kekecewaan terhadap suatu hal yang mendatangkan perasaan kurang menyenangkan.

Segmen Tutar : *Kekurangannya ketika saya beli handphone ini, saya kira pertama beli bakalan dapat softcasenya ternyata tidak dapat. Padahal teman-teman saya yang lain beli handphone mereka semua dapat softcase dan saya tidak, jadi saya sangat menyesalkan hal ini sih.*

Segmen tutur di atas menjelaskan tindak tutur asertif mengeluh. Tindak tutur asertif mengeluh terealisasi pada segmen tutur ditandai dengan tuturan “*jadi saya sangat menyesalkan hal ini sih.*” yang merupakan ungkapan kekesalan. Penutur menuturkan “*Kekurangannya ketika saya beli handphone ini, saya kira pertama beli bakalan dapat softcasenya ternyata tidak dapat. Padahal teman-teman saya yang lain beli handphone mereka semua dapat softcase dan saya tidak, jadi saya sangat menyesalkan hal ini sih*” dengan maksud mengungkapkan keluhan berupa kekesalan terhadap kekurangan dari *handphone* yang digunakan.

Tindak Tutur Asertif Menunjukkan

Tindak tutur asertif menunjukkan adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan menunjukkan atau menerangkan suatu objek. Pada tindak tutur asertif menunjukkan biasanya ditandai dengan penggunaan kata tunjuk (ini, itu, di sana, di sini, begitu) serta terdapat gerakan nonverbal atau hal yang ditunjukkan.

Segmen Tutar : *Saya menggunakan merk Samsung tapi kalo tipenya saya kurang tahu yang beliin anak saya. Jadi saya sudah tiga kali ganti handphone sejak kemunculan handphone saya yang pertama. Pertama Nokia yang seperti tempe itu hanya untuk sms dan telpon, kedua Blackberry, dan ini Samsung yang ketiga.*

Segmen tutur di atas merupakan tindak tutur asertif menunjukkan. Tindak tutur asertif menunjukkan terealisasi pada segmen tutur ditandai dengan penggunaan kata “*Ini*” serta terdapat objek berupa *handphone* yang diperlihatkan atau dipertunjukkan dengan gerakan nonverbal. Penutur menuturkan “*Saya menggunakan merk Samsung tapi kalo tipenya saya kurang tahu yang beliin anak saya. Jadi saya sudah tiga kali ganti handphone sejak kemunculan handphone saya yang pertama. Pertama Nokia yang seperti tempe itu hanya untuk sms dan telpon, kedua Blackberry, dan ini Samsung yang ketiga*” dengan maksud menunjukkan atau memperlihatkan objek berupa *handphone* yang digunakan sehari-sehari kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Asertif Menyarankan

Tindak tutur asertif menyarankan adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur guna memberikan atau menyampaikan saran kepada mitra tutur. Pada tindak tutur asertif menyarankan

terdapat saran, nasihat, dan anjuran dengan tujuan mengajak mitra tutur guna melakukan saran yang diberikan oleh penutur.

Segmen Tutur : *Jadi hendaknya memanfaatkan teknologi sesuai dengan fungsinya.*

Segmen tutur di atas merupakan tindak tutur asertif menyarankan. Tindak tutur asertif menyarankan terealisasi pada segmen tutur ditandai dengan tuturan “*Jadi hendaknya*” yang merupakan pernyataan saran kepada kalangan anak muda zaman sekarang terhadap penggunaan *handphone*. Penutur menyampaikan “*Jadi hendaknya memanfaatkan teknologi sesuai dengan fungsinya*” dengan maksud memberikan saran kepada kalangan anak muda zaman sekarang agar lebih bijak dalam menggunakan teknologi khususnya *handphone*. Saran yang disampaikan pada segmen tutur tersebut agar kalangan anak muda zaman sekarang dapat lebih bijak dalam menggunakan teknologi khususnya *handphone* dengan memanfaatkannya sesuai dengan fungsinya.

Tindak Tutur Asertif Membanggakan

Tindak tutur asertif membanggakan adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur dengan tujuan mengungkapkan perasaan bangga terhadap suatu hal kepada mitra tutur.

Segmen Tutur : *Ini bukti kerja hasil sendiri.*

Segmen tutur di atas merupakan tindak tutur asertif membanggakan. Tindak tutur asertif membanggakan terealisasi pada segmen tutur ditandai dengan tuturan “*bukti kerja*” yang merupakan ungkapan rasa bangga mengenai pencapaian hasil kerja penutur. Penutur mengatakan “*Ini bukti kerja hasil sendiri*” dengan maksud mengungkapkan perasaan bangga atas pencapaian berupa hasil kerjanya sehingga dapat memiliki dua *handphone*.

Modus Tindak Tutur Asertif Narasumber *Grebek Gadget di Pricebook*

Modus tindak tutur merupakan penggambaran suasana psikologis yang diungkapkan penutur tentang sesuatu yang dituturkannya. Oleh karena itu, modus tindak tutur menjadi sesuai sebagai salah satu analisis guna menafsirkan maksud dari sebuah tuturan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa macam modus tindak tutur pada tuturan narasumber *Grebek Gadget di Pricebook*, yaitu: (1) modus indikatif, (2) modus optatif, (3) modus imperatif, (4) modus obligatif, dan (5) modus kondisional.

Modus Indikatif

Modus indikatif adalah modus yang mengekspresikan pernyataan objektif mengenai informasi atau pemberitahuan. Pada modus indikatif terdapat pernyataan yang berdasarkan keadaan nyata atau fakta. Terdapat beberapa penggunaan kata yang merupakan indikasi dari modus indikatif, yaitu kata ada

(indikasi peristiwa), kata tunjuk (indikasi kejadian) serta beberapa penggunaan kata yang mengindikasikan suatu kejadian.

Segmen Tutar : *Aman, jadi saya beli dari Singapura itu normal aja biasa. Dibuka bungkusnya diperiksa handphonenya terus dibawa ke Jakarta, sampai di Jakarta nanti kita minta petugas bea cukainya untuk ngurusin nomer imeinya tapi kita kena biaya administrasi lagi disana.*

Segmen tutur di atas mengandung modus indikatif. Modus indikatif terealisasi pada segmen tutur ditandai dengan tuturan “*Aman*” yang merupakan pernyataan sebenarnya atau benar-benar terjadi. Pada segmen tutur tersebut penggunaan kata “*Aman*” membuktikan peristiwa sebenarnya bahwa aman melakukan transaksi berupa pembelian *handphone* dari luar negeri untuk dibawa ke Indonesia.

Modus Optatif

Modus optatif adalah modus yang mengekspresikan pernyataan tentang harapan atau kehendak yang bersifat subjektif. Terdapat beberapa penggunaan kata yang merupakan indikasi dari modus optatif, yaitu sebaiknya, padahal, dan semoga.

Segmen Tutar : *Kekurangannya ketika saya beli handphone ini, saya kira pertama beli bakalan dapat softcasenya ternyata tidak dapat. Padahal teman-teman saya yang lain beli handphone mereka semua dapat softcase dan saya tidak, jadi saya sangat menyayangkan hal ini sih.*

Segmen tutur di atas mengandung modus optatif. Modus optatif terealisasi pada segmen tutur ditandai dengan tuturan “*Padahal teman-teman saya yang lain beli handphone mereka semua dapat softcase dan saya tidak*” yang merupakan pernyataan keinginan bersifat subjektif. Pada segmen tutur tersebut penggunaan kata “*Padahal*” membuktikan bahwa penutur berharap mendapatkan *softcase* ketika pertama kali membeli *handphone*-nya sama dengan teman-teman penutur yang ketika membeli *handphone* mendapat *softcase*.

Modus Imperatif

Modus imperatif adalah modus yang mengekspresikan pernyataan perintah, larangan, dan ajakan terhadap suatu hal. Terdapat beberapa penggunaan kata yang merupakan indikasi dari modus imperatif, yaitu dilarang, jangan, tidak-lah, dan beberapa kata lain bersifat yang bersifat imperatif.

Segmen Tutar : *Jadi hendaknya memanfaatkan teknologi sesuai dengan fungsinya.*

Segmen tutur di atas mengandung modus imperatif. Modus imperatif terealisasi pada segmen tutur ditandai tuturan “*Jadi hendaknya*” yang merupakan pernyataan ajakan kepada kalangan anak muda zaman sekarang. Pada segmen tutur tersebut penggunaan kata “*hendak*” membuktikan bahwa penutur

mengajak kalangan anak muda zaman sekarang untuk menggunakan teknologi dengan memanfaatkannya sesuai dengan fungsinya.

Modus Obligatif

Modus obligatif adalah modus yang mengekspresikan pernyataan tentang suatu keharusan. Terdapat beberapa penggunaan kata yang merupakan indikasi dari modus obligatif, yaitu harus, wajib serta beberapa kata lain yang menyatakan keharusan.

Segmen Tutar : *Iya dong, karena kan kita standar dari kantor Samsungnya sendiri itu diwajibkan memakai produk kita sendiri untuk memasarkan produk ke customer.*

Segmen tutur di atas mengandung modus obligatif. Modus obligatif terealisasi pada segmen tutur ditandai dengan tuturan “*diwajibkan*” yang merupakan pernyataan suatu keharusan. Pada segmen tutur tersebut tuturan “*diwajibkan*” membuktikan bahwa sebagai orang yang bekerja atau pekerja di toko Samsung itu diharuskan menggunakan produk Samsung itu sendiri yang juga bermaksud memasarkan produk ke *customer* atau pelanggan.

Modus Kondisional

Modus kondisional adalah modus yang menyatakan persyaratan atau berisi tentang pernyataan yang memiliki unsur syarat mengenai suatu hal yang harus dipenuhi. Terdapat beberapa penggunaan kata yang merupakan indikasi dari modus kondisional, yaitu kata syarat, hal, dan kata lain yang memiliki rujukan suatu persyaratan.

Segmen Tutar : *Sebenarnya apa saja support asal Android ya tapi saya lebih nyamannya pakai Xiaomi Mi A2 karena pertama kameranya bagus, memorinya besar, dan baterainya juga besar jadi cukuplah untuk kebutuhan driver.*

Segmen tutur di atas mengandung modus kondisional. Modus kondisional terealisasi pada segmen tutur ditandai dengan tuturan “*Sebenarnya apa saja support asal Android ya*” yang merupakan pernyataan persyaratan. Pada segmen tutur tersebut penggunaan kata “*asal*” mengungkapkan pernyataan persyaratan tentang penggunaan gadget sebagai *driver* ojek online bahwa sebagai pekerja *driver* ojek online dapat menggunakan gadget merk apapun dengan syarat gadget yang digunakan berperangkat atau bersistem Android.

Pemanfaatan Tindak Tutur Asertif Narasumber Grebek Gadget Di Pricebook Sebagai Materi Pembelajaran Teks Persuasi Di SMP

Teks persuasi merupakan salah satu materi pembelajaran pada jenjang SMP kelas VIII semester 2 dalam kurikulum 2013. Pemanfaatan penelitian tentang tindak tutur asertif narasumber *Grebek*

Gadget di *Pricebook* dapat diintegrasikan dengan pembelajaran menyimpulkan informasi teks persuasi kompetensi dasar 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

Berdasarkan silabus dan buku ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII edisi revisi 2017, materi pembelajaran menyimpulkan isi teks persuasi meliputi:

I. Simpulan isi teks persuasi

Simpulan adalah rumusan akhir dari teks persuasi. Penyusunan simpulan didasarkan pada penalaran atau pemahaman kita terhadap keseluruhan informasi isi teks persuasi tersebut. Karena dalam informasi teks persuasi berkaitan dengan saran dan ajakan, maka kesimpulan teks persuasi berupa jawaban atas pertanyaan “Mengajak atau menyarankan apa teks persuasi itu?”.

Teks persuasi merupakan suatu paragraf yang berisi saran, ajakan atau himbauan guna memengaruhi atau mengajak pembacanya untuk mengikuti harapan atau keinginan penulis. Pada teks persuasi juga terdapat pendapat dan fakta yang berguna untuk mengantarkan pembaca agar dapat mengikuti saran dan ajakannya.

(Pendapat) + (Data/Fakta) + (Saran/Ajakan) → (Informasi Teks Persuasi)

Perhatikan contoh teks berikut!

Nana : Di zaman sekarang ini sebenarnya sudah menjadi rahasia umum ya bahwa *handphone* ini akhirnya membuat manusia khususnya kalangan anak-anak hanya nyaman di dunia maya atau secara online seperti itu sehingga dapat dilihat dari satu contoh misal ketika saya bertemu saudara keponakan-keponakan saya di waktu lebaran ya sudah saja duduk berjejer dan semua fokus pada *handphone*-nya masing-masing seperti itu. Tapi barangkali hal itu lama kelamaan dapat menghilangkan kepekaan sosial padahal di sisi lain *handphone* banyak manfaatnya contoh di sekolah ketika siswa akan ujian nasional dan segala macam mereka bisa lewat *handphone* gitu. Jadi hendaknya memanfaatkan teknologi sesuai dengan fungsinya.

Teks yang disampaikan oleh narasumber tersebut berisi saran yang ditujukan kepada anak muda zaman sekarang dalam menggunakan teknologi khususnya *handphone*. Dari teks tersebut kita dapat membuat kesimpulan yakni agar kalangan anak muda zaman sekarang dapat lebih bijak dalam menggunakan teknologi khususnya *handphone* dengan memanfaatkannya sesuai dengan fungsinya.

2. Langkah-langkah merumuskan kesimpulan isi teks persuasi

Terdapat langkah-langkah sistematis dalam merumuskan simpulan informasi isi teks persuasi, antara lain sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan isi informasi teks persuasi terlebih dahulu. Melalui kegiatan membaca keseluruhan isi teks persuasi, kita dapat menemukan gagasan umum serta pendapat-pendapat yang dipaparkan oleh penulis.
- b. Mencatat bagian-bagian penting di awal atau di akhir paragraf. Melalui kegiatan ini kita dapat segera menemukan bagian penting teks untuk merumuskan simpulan.
- c. Memahami hubungan logis antarbagian teks. Setiap kalimat dalam teks persuasi saling berkaitan guna mendukung gagasan utama. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat memahami dan mengikuti saran dan ajakan dalam teks tersebut.
- d. Merumuskan simpulan akhir teks dengan ringkas dan jelas. Hal ini dimaksudkan guna memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud saran dan ajakan dari teks tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, data penelitian tentang tindak tutur asertif narasumber *Grebek Gadget* di *Pricebook* dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran menyimpulkan isi teks persuasi. Wujud tindak tutur asertif jenis menyarankan dari informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran menyimpulkan isi teks persuasi dengan penggunaan kalimat saran dan ajakan di dalamnya.

Data yang telah dipaparkan di atas merupakan data penelitian tentang tindak tutur asertif narasumber *Grebek Gadget* di *Pricebook* yang dikaji berdasarkan tindak tutur asertif menyarankan. Dari data di atas terdapat relevansi dengan materi pembelajaran menyimpulkan isi teks persuasi jenjang SMP. Wujud tindak tutur asertif menyarankan dari informasi yang disampaikan narasumber *Grebek Gadget* di atas dapat dimanfaatkan sebagai materi menyimpulkan teks persuasi yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Memulai dengan pernyataan pendapat yang ditandai pada tuturan “*Di zaman sekarang ini sebenarnya sudah menjadi rahasia umum ya bahwa handphone ini akhirnya membuat manusia khususnya kalangan anak-anak hanya nyaman di dunia maya atau secara online seperti itu*”. Pada tuturan tersebut narasumber menyatakan bahwa penggunaan *handphone* telah menjadi hal umum yang membuat orang-orang menjadi nyaman dalam melakukan komunikasi secara digital.
- b. Pemaparan fakta yang ditandai dengan tuturan “*sehingga dapat dilihat dari satu contoh misal ketika saya bertemu saudara keponakan-keponakan saya di waktu lebaran ya sudah saja duduk berjejer dan semua fokus pada handphone-nya masing-masing seperti itu. Tapi barangkali hal itu lama kelamaan dapat menghilangkan kepekaan sosial padahal di sisi lain handphone banyak manfaatnya contoh di sekolah ketika siswa akan ujian nasional dan segala macam mereka bisa lewat handphone gitu*”. Dari tuturan tersebut narasumber memaparkan fakta bahwa di zaman sekarang penggunaan *handphone*

dalam komunikasi membuat nyaman sehingga dapat menghilangkan kepekaan sosial padahal terdapat banyak sisi positifnya dari penggunaan *handphone* itu sendiri.

- c. Penyampaian saran yang ditandai dengan tuturan "*Jadi hendaknya memanfaatkan teknologi sesuai dengan fungsinya*". Dari tuturan tersebut penutur menyarankan bahwa agar kalangan anak muda zaman sekarang dapat menggunakan teknologi dengan memanfaatkannya sesuai dengan fungsinya.

Dari penjelasan di atas, data penelitian tentang tindak tutur asertif narasumber *Grebek Gadget* di *Pricebook* dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran menyimpulkan isi teks persuasi karena memenuhi komponen isi informasi teks persuasi. Saran yang disampaikan pada tuturan narasumber tersebut dimulai dengan pernyataan pendapat kemudian dipaparkan fakta dan diberikan saran. Baik pendapat, fakta, dan saran yang terdapat dalam tuturan narasumber bertujuan untuk memengaruhi penonton atau mitra tutur guna mengikuti saran yang disampaikan oleh narasumber. Dari tayangan video *Grebek Gadget* edisi Guru SMK peserta didik dapat menyimak informasi penting berupa pendapat, fakta, saran, ajakan atau bujukan yang disampaikan oleh narasumber. Selanjutnya peserta didik secara berkelompok diarahkan untuk berdiskusi merumuskan kesimpulan isi saran atau ajakan dari tayangan yang telah disimak dengan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik diharapkan dapat lebih kreatif dan terampil dalam memahami dan praktik materi teks persuasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, wujud tindak tutur asertif yang ditemukan pada tuturan informasi yang disampaikan oleh narasumber *Grebek Gadget* di *Pricebook* meliputi enam macam, yaitu (1) menyatakan, (2) memberitahukan, (3) mengeluh, (4) menunjukkan, (5) menyarankan, dan (6) membanggakan. Kedua, modus tindak tutur yang ditemukan pada tuturan informasi yang disampaikan oleh narasumber *Grebek Gadget* di *Pricebook* meliputi empat macam yaitu, (1) modus indikatif, (2) modus optatif, (3) modus imperatif, (4) modus obligatif, dan (5) modus kondisional. Ketiga, hasil penelitian tentang tindak tutur asertif narasumber *Grebek Gadget* di *Pricebook* dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran teks persuasi yang diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam merumuskan langkah-langkah penyusunan kesimpulan dan menyimpulkan cara menyajikan informasi isi teks persuasi yang didengar dan dibaca. Pemanfaatan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk pembelajaran teks persuasi pada jenjang SMP kelas VIII semester 2 dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik: Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hayuningtias, Nadia Alfa Agustin. 2021. *Tindak Tutur Asertif dalam Acara Panji Petualang di YouTube dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Pembelajaran Teks Deskripsi di SMP*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: KemenDikBud Republik Indonesia.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

-
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan Tjetjep Rohedi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suardi, M. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suluza, Nurisqilah Rahayuning. 2021. *Tindak Tutur Asertif Dokter dalam Acara Hidup Sehat di TvOne*. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tiyas, Ramadloniyah Ning. 2020. *Analisis Tindak Tutur Asertif Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 6 Dau Malang*. Skripsi. Malang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
-